

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengembangkan peradaban manusia. Pendidikan mempunyai pengertian bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja kepada anak oleh orang dewasa agar ia menjadi pribadi atau orang yang dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa serta terdidik dalam bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku.¹

Kompetensi atau kemampuan guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dengan baik sangat dituntut agar apa yang menjadi tujuan dari pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas atau mengajar.

Pernyataan di atas sesuai dengan Undang-undang RI No. 20 pasal 40 ayat 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.”² Selain itu, dalam UU No. 20 pasal 12 ayat 1 Tahun 2003 juga disebutkan bahwa: “Setiap peserta didik

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1.

²Dirjen Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006). h. 28.

pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya.”³

Undang-undang yang telah disebutkan di atas menyatakan bahwa seorang tenaga pendidik atau guru dalam melaksanakan kewajibannya (mengajar) haruslah memperhatikan perbedaan siswanya dan menggunakan cara-cara yang dapat menciptakan pembelajaran tersebut bermakna, kreatif, menyenangkan, dinamis dan dialogis. Apabila cara yang dilakukan dalam mengajar itu tepat, maka pembelajaran tersebut akan efektif yang pesan yang ingin disampaikan pun dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Setiap orang pasti melakukan hubungan atau interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-harinya. Interaksi tersebut dapat berupa interaksi dalam bidang sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan sebagainya. Salah satu dari interaksi yang disebutkan di atas tersebut berupa interaksi edukatif yang berarti interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Allah berfirman dalam surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Interaksi edukatif dapat berlangsung baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Interaksi edukatif yang berlangsung dengan ketentuan-ketentuan tertentu yang terjadi di lingkungan sekolah biasa disebut dengan belajar mengajar. Secara singkat, dapat dikatakan bahwa interaksi belajar mengajar merupakan interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa dalam rangka

³*Ibid.* h. 12.

mencapai tujuan pembelajaran. Dalam implementasinya, interaksi edukatif atau pembelajaran harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif.

Interaksi edukatif yang baik dapat dilihat dari interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang haruslah berupa interaksi yang aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif jika hanya satu unsur yang aktif. Aktif yang dimaksud di sini adalah aktif dalam hal sikap, perbuatan, dan mental. Pembelajaran atau interaksi edukatif akan dikatakan berhasil apabila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan sikap-sikap dalam diri anak. Ada tiga pola komunikasi antara guru dengan siswa dalam proses interaksi edukatif, yaitu komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi.

Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Dalam hal ini guru sangat berperan aktif sedangkan siswanya pasif dan memandang mengajar hanya sebagai suatu kegiatan penyampaian bahan pelajaran.

Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, guru atau pendidik berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi. Demikian pula siswanya, bisa berperan sebagai penerima aksi bisa juga sebagai pemberi aksi. Antara pendidik dengan peserta didik akan terjadi dialog.

Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi multi arah, komunikasi yang terjadi tidak hanya antara guru dengan siswa saja. Siswa dituntut lebih aktif daripada gurunya, seperti halnya gurunya mereka (siswa) dapat menjadi sumber bagi siswa yang lain.⁴

Kegiatan interaksi edukasi dalam pelaksanaannya, seorang guru biasanya memperhatikan metode, strategi, media atau alat yang digunakan agar kegiatan

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Cet. Ke-3. h. 11-13.

pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Sebuah sumber juga menyebutkan komponen-komponen dalam interaksi edukasi atau pembelajaran itu ialah tujuan, bahan pelajaran, proses atau kegiatan belajar mengajarnya, metode atau strategi, alat atau media, sumber belajar, dan evaluasi.⁵

Komponen-komponen yang telah disebutkan diatas, terdapat satu komponen yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, yaitu strategi khususnya strategi berbasis aktivitas siswa. Strategi menurut Kozma adalah “Setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada anak didik dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.”⁶

Sekarang ini zaman sudah berkembang dan perkembangannya pun sangat pesat. Semakin berkembangnya zaman, maka hendaknya semakin berkembang pula pola pikir masyarakatnya khususnya para tenaga pendidik dalam kegiatan interaksi edukasi dengan siswa. Perkembangan dalam bidang pendidikan secara umum sudah dapat dilihat dari perkembangan kurikulumnya. Pemerintah selalu mengembangkan kurikulum yang ada agar sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman serta dapat bersaing dengan dunia luar. Akan tetapi, apakah perkembangan juga terjadi pada kegiatan pendidikan yang ada di dalam kelas? Hal tersebut masih perlu dipertanyakan.

Pembelajaran yang hanya berupa menghafal materi sudah dipandang tidak sesuai dengan zaman sekarang yang menghendaki siswanya memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik. Dalam hal ini yang diharapkan

⁵*Ibid.* h. 17-20.

⁶*Ibid.* h. 325.

dapat membentuk itu semua adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi yang berorientasi pada aktivitas siswa atau biasa disingkat dengan PBAS merupakan pembelajaran yang menuntut terjadinya aktivitas secara aktif oleh siswa. Maksudnya, aktivitas yang terjadi tidak hanya berupa aktivitas fisik, melainkan juga sikap dan intelektualnya.

Penelitian awal yang telah dilakukan oleh peneliti, kebanyakan dari pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas sudah menerapkan metode-metode yang dapat meningkatkan partisipasi siswa, sehingga selain pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa pun diharapkan dapat menyerap pelajaran secara lebih optimal. Metode yang biasa diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas V, seperti diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok.

Penelitian awal tersebut menjadikan peneliti menjadi lebih tertarik dan bersemangat untuk mencari tahu bagaimana pembelajaran dengan menggunakan PBAS itu berlangsung yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa (PBAS) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MI Siti Mariam Kecamatan Banjarmasin Selatan.”

B. Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang dapat dirumuskan dari latar belakang di atas, sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan strategi PBAS pada mata pelajaran Akidah Akhlak MI Siti Mariam Kecamatan Banjarmasin Selatan?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan strategi PBAS pada mata pelajaran Akidah Akhlak MI Siti Mariam Kecamatan Banjarmasin Selatan?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kelsalahpahaman dalam menafsirkan judul, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul di atas, sebagai berikut.

1. Penggunaan Strategi Pembelajaran

Penggunaan berasal dari kata guna yang berarti fungsi, manfaat atau faedah. Penggunaan dapat diartikan sebagai proses, pembuatan, atau cara menggunakan sesuatu.⁷

Strategi pembelajaran adalah siasat untuk membelajarkan siswa menuju tercapainya tujuan instruksional atau pembelajaran.⁸ Komponen-komponen yang menyusun strategi antara lain perencanaan, metode, media, alokasi waktu, dan pengelolaan kelas.⁹

Strategi dalam pembelajaran digunakan untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih optimal. Siasat yang dalam hal ini berupa metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi, kerja kelompok, karya wisata, dan penemuan.

⁷Risa Agustin, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Serba Jaya), h. 236.

⁸Nana Sudjana dan Wari Suwariyah, *Model-Model Mengajar CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), cet.2, h. 16.

⁹Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 163-165.

2. Berbasis Aktivitas Siswa

Berbasis atau berorientasi berarti berdasar, berpusat, atau bertujuan. Berbasis atau berorientasi yang dimaksud adalah mengenai pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas berdasarkan, berpusat atau bertujuan pada siswa. Sedangkan aktivitas siswa yang dimaksud adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswa di dalam kelas selama proses atau kegiatan pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik saja, akan tetapi juga meliputi aktivitas psikis atau mental.

Beberapa pengertian kata yang telah dipaparkan di atas dapat dikatakan bahwa berbasis aktivitas siswa adalah sesuatu yang ditetapkan tersebut yang dalam hal ini berupa kegiatan pembelajaran haruslah berdasarkan atau bertujuan kepada terjadinya aktivitas oleh siswa secara aktif.

3. Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan salah satu bidang pelajaran yang termasuk dalam Pembelajaran Agama Islam (PAI) yang mengajarkan tentang bagaimana bersikap atau berperilaku baik secara vertikal (Allah swt.) maupun horizontal (sesama dan makhluk lain).

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan ajaran Islam yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam. Mata pelajaran Akidah Akhlak ialah suatu mata pelajaran yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini ajaran Islam serta dapat

membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, hal yang diteliti pada penelitian ini adalah mengenai pembelajaran di dalam kelas khususnya mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan beberapa cara atau siasat (diskusi, tanya jawab, cerita, serta penugasan dan resitasi) yang dalam pelaksanaannya pembelajaran tersebut berpusat pada siswa, artinya siswa yang lebih aktif dan memaksimalkan ketiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor).

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan strategi PBAS pada mata pelajaran Akidah Akhlak MI Siti Mariam Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi PBAS pada mata pelajaran Akidah Akhlak MI Siti Mariam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah dinyatakan dalam rumusan dan tujuan di atas, penelitian ini hendaknya dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis.

¹⁰Latifatul Qabdiyah, "Penerapan Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI Roudlotul Muta'allimin", *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2014), h. 37. t. d.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini hendaknya dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya masalah pembelajaran di dalam kelas, sehingga dalam pelaksanaannya dapat lebih efektif. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lain dalam melaksanakan penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat yang dapat ditimbulkan dari penelitian ini untuk para guru atau para pendidik adalah:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.
- 2) Sebagai acuan oleh para pendidik (guru) dalam meningkatkan kualitas pengajarannya di dalam kelas sehingga pengajaran atau pembelajaran yang dilakukan dapat lebih efektif, efisien, dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran dengan menjadikan dirinya pribadi yang aktif khususnya dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak.

c. Bagi Madrasah

Manfaat penelitian ini bagi madrasah adalah sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini, selain berguna untuk orang lain atau masyarakat luas juga dapat berguna bagi peneliti itu sendiri, yaitu untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan dalam bidang pendidikan serta dapat menjadi bekal ketika terjun ke lapangan nanti sebagai tenaga pendidik.

F. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini dikemukakan dengan sistematika pembahasan agar dapat mempermudah para pembaca dalam memahami gambaran secara umum atau global terhadap skripsi ini. Adapun bab dalam laporan penelitian ini adalah sebanyak lima bab dan tiap babnya berisikan beberapa sub bab.

Bab I Pendahuluan, berisikan permasalahan yang terdapat dalam bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis, membahas secara rinci masalah yang berhubungan dengan judul secara teori. Masalah-masalah yang dibahas dalam bab ini antara lain: konsep dan komponen strategi pembelajaran, pengertian dan konsep strategi PBAS, tujuan PBAS, penggunaan PBAS dalam proses pembelajaran, peran guru dalam implementasi PBAS, jenis metode pembelajaran

yang berbasis PBAS dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi PBAS.

Bab III Metode penelitian, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Laporan hasil penelitian. Dalam bab ini berisikan pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.